



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Roll Depan dengan Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang

Anisha Ayushandra Maharani^{1*}

1 Pendidikan Prosesi Guru Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci:

Peningkatan Hasil Belajar, Roll Depan, dan Modifikasi Sarpras Pembelajaran.

Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar materi Roll Depan dengan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang Tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berupa penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan pada satu siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dengan rtdi atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang Tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 19 siswa putra dan 13 siswa putri. Data hasil belajar roll depan diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran roll depan melalui penerapan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran roll depan meningkat dari 68,75% pada kondisi siklus I menjadi 81,25% pada akhir siklus II dapat disimpulkan ketercapaian target sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan modifikasi Sarana dan prasarana pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar roll depan pada siswa Kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang Tahun pelajaran 2023/2024.

✉ Corresponding author :
Adress: Jl.Singa Tengah III, Kota. Semarang, Jawa Tengah 50198
E-mail: maharanianishaayushandra@gmail.com

© 2024 Semarang State University
p-ISSN 2460-724X
e-ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama dalam Penjasorkes di Indonesia dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran Penjasorkes di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Penjasorkes dan terbatasnya kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran Penjasorkes (L. Mardiyanti, 2020). Salah satu keterbatasan guru Penjasorkes

dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Fenomena itulah yang saat ini terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Semarang. Pada standar kompetensi pelajaran senam ketangkasan, siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *roll* depan. Disini peneliti mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mempraktekan gerakan *roll* depan yang kurang efektif.

Sehubungan dengan proses belajar-mengajar dalam pembelajaran senam *roll* depan yang ada di SMP Negeri 11 Semarang pada siswa kelas VII dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif, karena didalam menggunakan strategi pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada tanpa ada penambahan dalam proses mengajar sehingga pembelajaran yang diharapkan belum tercapai, salah satunya hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam *roll* depan belum tercapai, karena sarana dan prasarana yang ada terbatas sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, belum adanya penambahan didalam penggunaan strategi pembelajaran pada penyajian materi yang ada menjadi persoalan didalam proses pembelajaran senam *roll* depan, untuk itu masalah yang ada dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru.

Pada standar kompetensi pelajaran senam ketangkasan, siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *roll* depan. Disini peneliti mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mempraktekan gerakan *roll* depan, Hal ini terlihat dari hasil nilai *roll* depan banyak siswa yang belum mencapai target KKM yaitu 75. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya Siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti; (a) kedua tangan yang bertumpu tidak tepat (dibuka terlalu lebar atau terlalu sempit, terlalu jauh atau terlalu dekat) dengan ujung kaki, (b) tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat, sehingga keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya badan jatuh ke samping, (c) bahu tidak diletakkan di atas matras saat tangan dibengkokkan, (d) saat gerakan berguling ke depan menggunakan dahi dan kedua tangan tidak ikut menolak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang terlihat bahwa sewaktu melakukan *roll* ke depan, teknik yang digunakan siswa masih belum tepat, siswa terlihat kesulitan dalam melakukan *roll* ke depan, hal tersebut mengakibatkan nilai siswa belum dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, siswa kesulitan dalam melakukan *roll* depan karena mempunyai rasa takut, kelenturan tubuh siswa masih belum maksimal sewaktu melakukan gerakan menekuk untuk *roll* ke depan. Hal yang paling mendasar adalah kesalahan tumpuan lengan siswa saat melakukan *roll* depan, dimana lengan nya belum cukup kuat saat melakukan tumpuan sehingga

seringkali siswa gagal dalam melakukan *roll* depan. Kemudian guru juga belum pernah menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *roll* depan sewaktu pembelajaran senam lantai.

Di dalam persoalan diatas, yang ada pada pembelajaran senam *roll* depan sangat penting untuk ditemukan sebuah solusi karena apabila persoalan tersebut tidak dicarikan solusinya akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif, dan mengakibatkan proses belajar *roll* depan kurang berhasil, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar tidak optimal, hal ini tentunya diperlukan suatu tindakan untuk dicarikan solusinya. Untuk itu penulis dengan melalui pendekatan modifikasi pada alat sarana dan prasarana sekolah guna menunjang keefektifan dalam pembelajaran senam *roll* depan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal (I. Indrawan, 2015). Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (R.A. Banurea, 2017). Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru serta siswa sehingga materi tidak dapat tersampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Sehubungan dengan proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaanya sangat diperlukan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidikannya (Muliadi, 2021).

Modifikasi olahraga dapat diartikan sebagai proses kreasi, penyesuaian atau penciptaan gerakan dan latihan fisik menggunakan sarana dan prasaran yang baru, unik, nama menarik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani atau aktivitas pelatihan jasmani (S. Nurdiyah, 2023). Dalam proses belajar mengajar, modifikasi olahraga dianggap penting diterapkan sebagai salah satu solusi dan alternatif dalam mengatasi masalah kejenuhan bagi para siswa sekaligus menumbuhkan daya tarik dan kreativitas siswa yang diharapkan dapat berimplementasi pada mata pelajaran dan aspek pendidikan lainnya. Tujuan modifikasi olahraga adalah agar siswa menikmati proses

pengajaran dan merasa puas serta senang menerima pelajaran, siswa dapat melakukan dan menirukan pola gerakan dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi serta meraih prestasi jika mendapat kesempatan berkompetisi, khususnya pada pembelajaran *roll depan* (Fatkhurohman. 2022).

Dari uraian tersebut menjelaskan modifikasi sarana dan prasarana merupakan suatu metode untuk membuat/membantu dalam pembelajaran *roll* depan agar bisa untuk memudahkan para siswa dalam melakukan roll depan dengan baik, metode ini sesuai untuk mempermudah pembelajaran teknik dasar, maupun tumpuan yang baik dalam kaitannya dengan siswa dalam belajar senam *roll* depan yang dalam belajarnya tumpuan lengan belum sesuai yang diharapkan dengan mencoba melalui metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar *roll* depan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba menggunakan metode modifikasi sarana dan prasarana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam *roll* depan disekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2016) Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan refleksi (Daryanto, 2011). Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 19 siswa putra dan 13 siswa putri. Tempat penelitian ini berada di SMP Negeri 11 Semarang, yang beralamatkan Jl. Karangrejo Tengah, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231. Dengan waktu penelitian pada tanggal 26 Februari 2024 & 6 Maret 2024.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirujuk dari model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart dalam Daryanto (2011), yang terdiri atas: planning (menyusun perencanaan), acting (melaksanakan tindakan), observing (melaksanakan pengamatan), dan reflecting (melakukan refleksi). Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data

(Suharsimi, 2017). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes unjuk kerja roll depan dan Lembar observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik tes, berupa tes unjuk kerja gerak Roll depan dan Teknik non tes, berupa pengamatan pembelajaran guru selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan dan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Indikator keberhasilan tindakan meliputi peningkatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta ditandai dengan peningkatan siswa pada pembelajaran guling depan. Minimal 75% dari jumlah siswa mencapai hasil belajar tuntas (KKM=75).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dalam dua siklus itu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Dalam pertemuan terakhir dilaksanakan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes keterampilan Roll depan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

1. Kondisi Awal (pra siklus)

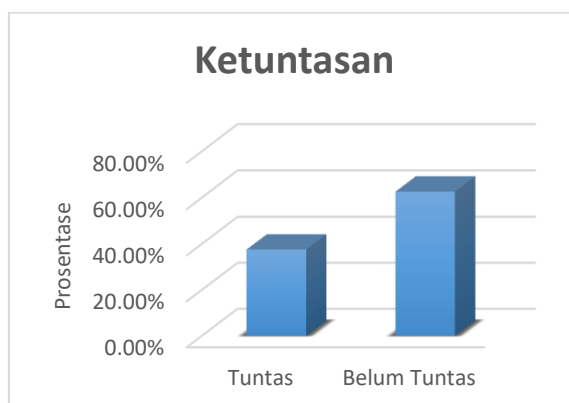
Hasil pembelajaran pada pra siklus penelitian diukur dari observasi dan tes unjuk kerja roll depan. Observasi dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan roll depan sebelum diberikan tindakan berupa penerapan pendekatan modifikasi media pembelajaran. Di bawah ini merupakan hasil observasi pada indikator sebelum diberi tindakan berupa penerapan pendekatan modifikasi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (pra siklus), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Aspek yang diukur	Kondisi Awal (Pra Siklus)				Cara Mengukur
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	Prosentase Ketuntasan	
Hasil belajar roll depan Kelas VIIC SMPN 11 Semarang	32	20	12	37,50%	Dinilai pada saat praktik roll depan pada awal pembelajaran

Sumber: Data dioalah penulis, 2024

Dari tabel 1. tersebut diketahui hanya ada 12 siswa dari 32 siswa yang sudah mampu melakukan roll depan dengan baik atau memperoleh nilai diatas 75 sebesar 62,50% (20 siswa) tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 37,50%, dengan perolehan nilai tertinggi 85, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata kelas 65. Hasil ketuntasan belajar pada pra siklus juga dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: Data dioalah penulis, 2024

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus.

Dari kondisi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan roll depan masih rendah. Untuk itu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Peneliti menerapkan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dalam dua siklus penelitian dengan rincian siklus I belum mendapatkan treatment atau belum menggunakan alat bantu modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan pada siklus II mulai diterapkannya alat bantu modifikasi sarana dan prasarana dengan hasil penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama guru merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada guru terkait dan

siswa. Peneliti dan guru melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran Roll Depan.

- 2) Membuat skenario pembelajaran Roll depan menggunakan matras yang belum dimodifikasi.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran Roll depan.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran Roll depan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 pukul 07.00-08.45 WIB, 3 jam pelajaran efektif (105 menit) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru mengumpulkan siswa dengan cara dibariskan, salah satu anak diminta untuk memimpin berdoa, mengabsen siswa dalam hal ini jumlah siswa masuk semua. Selanjutnya menyampaikan informasi di antaranya adalah: perlu diketahui oleh siswa kelas VIIC bahwa sampai dua pertemuan ke depan jadwal mata pelajaran Penjasorkes adalah nomor pembelajaran Roll depan, siswa dalam pertemuan pertama belum diberi treatment dalam melakukan Roll Depan.
- b) Pada tahap pembelajaran ke-1 siklus satu ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi dalam tahap perencanaan (RPP terlampir). Tindakan dalam pembelajaran ke-1 ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran Roll Depan yang akan dipraktekkan pada pembelajaran ke-1 ini dalam bentuk kegiatan langsung dengan melakukan roll depan. Peneliti melakukan tugas observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran Roll Depan dibuat menggunakan kriteria penilaian supaya mudah menyimpulkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada pembelajaran siklus I menghasilkan skor sebesar 69 (kategori rendah). Hasil pengamatan terhadap

pembelajaran senam lantai Roll Depan pada siswa kelas SMP Negeri 11 Semarang pada siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Psikomotor Roll Depan Siklus I

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	69
Jumlah Peserta Didik Tuntas	22
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	10
Nilai Tertinggi	66
Nilai Terendah	86
Presentase Ketuntasan	68,75%
Persentase yang Belum Tuntas	31,25%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

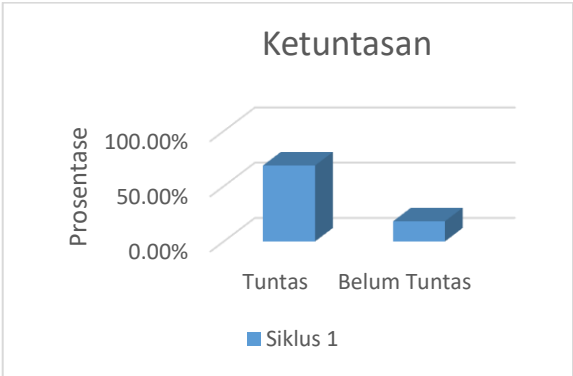
Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil pembelajaran senam lantai Roll Depan pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus I

Aspek yang diukur	Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus I				Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Prosentase Ketuntasan	Jumlah Siswa yang Belum tuntas	Prosentase Ketuntasan	
Hasil belajar roll depan	22	68,75%	6	31,25%	Diukur saat guru Memberikan materi roll depan

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari penyajian data diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan 22 anak (68,75%) tuntas belajar dan hanya 10 anak (31,25%) belum tuntas KKM, dengan perolehan nilai tertinggi 82, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata kelas 76,40. Dari data pada tabel 4.2 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 2. Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,40. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 22 siswa (68,75%) dan siswa yang belum mencapai KKM hanya 10 siswa (31,25%). Dimana hal ini juga menunjukkan bahwa target ketercapaian hanya sebesar 68,75%, belum mencapai ketercapaian 75% Hasil belajar Roll Depan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan terutama dalam melakukan gerakan mengguling dan gerakan lanjutan. Berdasarkan dari hasil siklus I siswa yang memenuhi ketercapaian KKM, yaitu sebesar 81,25% (26 siswa) siswa yang tuntas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan gurur melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru lebih aktif mengawasi kegiatan siswa dan memancing partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa dipersiapkan terlebih dahulu dengan menyampaikan tugas-tugas secara rinci dan lengkap sesuai dengan rencana.
- 3) Hasil belajar roll depan meningkat ditandai dengan 22 anak tuntas dibandingkan dengan keadaan sebelum siklus hanya 20 anak yang tuntas.
- 4) Sebagian siswa merasa bosan karena terbiasa dengan melakukan gerakan langsung dan contoh dari guru.
- 5) Siswa belum maksimal dalam melaksanakan diskusi dan tanya jawab.
- 6) Peneliti perlu mengawasi siswa secara teliti dan cermat.
- 7) Peneliti belum maksimal dalam mengarahkan siswa saat pembelajaran.

Kelemahan yang timbul pada siklus I tersebut akan disempurnakan pada siklus II. Selain itu, Hasil analisis data yang dilaksanakan

dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan *sharing ideas* untuk merencanakan siklus II dengan membuat RPP pembelajaran dan merencanakan tindakan dan solusi dari hasil refleksi siklus I berupa:

- 1) Guru lebih mengawasi kegiatan siswa.
- 2) Guru menjelaskan secara rinci dan lengkap kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.
- 3) Merencanakan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran pada siklus II seperti siklus I dengan menambah gerakan mengguling siswa.
- 4) Proses pembelajaran siklus II ini lebih ditekankan untuk melatih cara mengguling dan gerak lanjutan dengan bantuan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah dimodifikasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari rabu, 6 Maret 2024 pukul 07.00-08.45 WIB, tiga jam pelajaran efektif (105 menit) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) Siswa dibariskan menjadi dua baris.
- 2) Guru memimpin dengan berdoa bersama-sama.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi memotivasi siswa.
- 5) Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran.

b) Pemanasan

Pemanasan dilakukan selama ± 15 menit. Pemanasan dengan melakukan penguluran statis maupun dinamis.

c) Kegiatan Inti

- 1) Penjelasan dan memberi contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran (terlampir dalam RPP).
- 2) Siswa melakukan latihan pembelajaran guling depan dari sikap awalan, gerakan mengguling, dan sikap akhir.

d) Penutup

- 1) Melakukan pendinginan
- 2) Siswa dikumpulkan mendengarkan evaluasi dari materi yang telah diberikan.
- 3) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan.
- 4) Berbaris dan berdoa untuk penutup.

c. Hasil Pengamatan

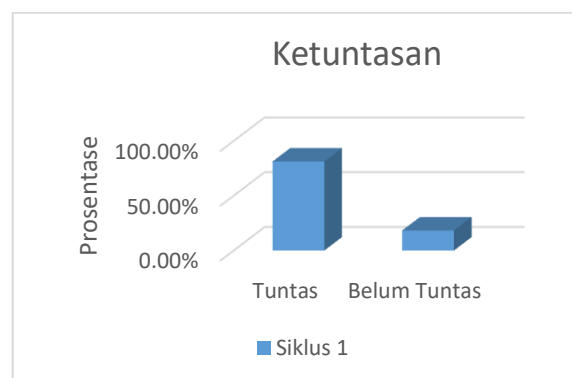
Pengamatan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dibuat menggunakan kriteria penilaian supaya mudah menyimpulkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada pembelajaran siklus II menghasilkan skor sebesar 76 (kategori cukup). Hasil pengamatan terhadap pembelajaran senam lantai Roll Depan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa kelas SMP Negeri 11 Semarang pada siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Psikomotor Roll Depan Siklus II

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	76,40
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	26
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	6
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73
Presentase yang tuntas	81,25%
Persentase yang Belum Tuntas	18,75

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel 4. dapat dilihat hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II menunjukkan 26 anak (81,25%) tuntas belajar dan hanya 6 anak (18,75%) belum tuntas belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 93, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata kelas 76,40. Dari data pada tabel 4.4 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 3. Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus II

Dari gambar dapat dilihat hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II menunjukkan 26 anak (81,25%) tuntas belajar dan hanya 6 anak (18,75%) belum tuntas belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 93, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata kelas 76,40. Dari data pada Hasil belajar Roll Depan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan terutama dalam melakukan gerakan mengguling dan gerakan lanjutan. Berdasarkan dari hasil siklus I siswa yang memenuhi ketercapaian KKM, yaitu sebesar 81,25% (26 siswa) siswa yang tuntas, maka ketercapaian penelitian dianggap berhasil pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Roll Depan.
- 2) Peserta didik lebih bersemangat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti semakin mengerti kelemahan dan terus mencari alternatif pemecahannya.
- 4) Kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan oleh siswa karena siswa asyik, tertawa dan tidak merasa bosan.

Dari hasil tes belajar siswa setelah melalui refleksi siklus I dan siklus II maka diperoleh data hasil belajar Roll Depan meningkat dengan ditandai tuntasnya nilai KKM siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa kelas VIIC tahun ajaran 2023/2024 SMP Negeri 11 Semarang dari siklus I dan siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

Adanya peningkatan siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang pada siklus I di pertemuan pertama dengan ditandai perbedaan nilai dari kondisi awal dengan siklus I, dengan nilai rata-rata yang awalnya hanya 65 meningkat menjadi 69. Sedangkan nilai tertinggi pada pra siklus 85 menjadi 86, nilai terendah awalnya 60 menjadi 66. Dengan demikian prosentase siswa yang tuntas dari pra siklus sebesar 62,50% meningkat menjadi 68,75% dan prosentase siswa yang belum tuntas pada pra siklus 37,50% berkurang menjadi 31,25%. Namun hal tersebut belum memenuhi target ketercapaian yang menargetkan tuntas sebesar 75%, oleh karena itu

perlu melakukan siklus II.

Pada siklus II, peneliti menerapkan treatment pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya Peningkatan hasil pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan ditandai peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 66 meningkat menjadi 76,40 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,75% meningkat menjadi 81,25%, dengan demikian melampaui target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil mencapai target pada siklus II yang ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa VIIC SMP Negeri 11 Semarang berlangsung dinamis dan menyenangkan, serta karakter siswa dari tanggung jawab, percaya diri, kompetitif, dan semangat juga meningkat di setiap pertemuan. Peserta didik aktif melaksanakan tugas dan mengamati gerakan Roll Depan dan saling diskusi dengan teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian berakhir pada siklus I.

Dari hasil penelitian terdapat 6 siswa (18,75%) yang belum memenuhi batas KKM atau belum tuntas. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian siswa tersebut terlihat kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran Roll Depan. Siswa ada yang sedang sakit pada saat mengikuti pembelajaran, tetapi siswa tersebut tetap ingin mengikuti pembelajaran seperti teman lainnya meskipun guru sudah mengingatkan untuk boleh tidak mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan satu siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran senam lantai roll depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 60 pada siklus I meningkat menjadi 65 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,50% meningkat pada siklus I sebesar 68,75%.

Kondisi tersebut belum dikatakan tercapai

karena belum mendapatkan perlakuan dengan alat bantu modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, maka peneliti melakukan treatment lagi pada siklus II dengan modifikasi sarpras pembelajaran dan terbukti mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu sebesar 76,40 dan persentase ketuntasan sebesar 81,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II tanpa adanya keberlanjutan selanjutnya. Proses pembelajaran senam lantai roll depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang berlangsung dinamis dan menyenangkan dan hasil pengamatan terhadap guru saat pembelajaran juga meningkat di setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banurea, R. A. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatkhurohman. (2022). Penggunaan Media Matras Bidang Miring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Plosowangi. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 4.
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardiyanti, L. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Guling Depan dengan Menggunakan Media Matras Bidang Miring dalam Senam Lantai pada Siswa. *JURNAL KARAKTER: Kajian Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1.
- Muliadi. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.3.
- Nurhidayah, S. &. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Bidang Miring untuk Meningkatkan Gerak Dasar Guling Depan. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 22, No. 2, hal. 131-143.
- Umasih. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.